

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini tentu tidak terlepas dari penelitian-penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh peneliti lain sehingga penelitian yang akan dilakukan memiliki keterkaitan yang sama beserta persamaan maupun perbedaan dalam objek yang akan diteliti.

1. Rieke Pernamasari (2019)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menentukan perbedaan dalam pelaporan keuangan internet (IFR) indeks di perusahaan perbankan di ASEAN, khususnya di Indonesia, Malaysia dan Singapura. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 26 perusahaan perbankan local yang go public di Indonesia, 5 perusahaan perbankan local yang go public di Singapura dan 9 perusahaan perbankan local yang go public di Malaysia. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rieke Pernamasari adalah bahwa kualitas *internet financial reporting* (IFR) dalam perusahaan Perbankan di Indonesia lebih baik dari Malaysia dan Singapura baik secara keseluruhan dan kualitas dalam komponen Konten, Ketepatan Waktu, Teknologi dan Gunakan Support. Website perusahaan perbankan di Indonesia lebih lengkap dalam menyajikan informasi keuangan meskipun rata-rata hanya dua bahasa yang ditampilkan (indonesia dan inggris). Meski telah cukup baik untuk memberikan dukungan kepada pengguna dalam mengakses website

perusahaan, perusahaan tidak berlaku banyak teknologi website-nya, karena menampilkan produk-produk perbankan yang lebih dijual. Sementara situs perusahaan perbankan di Singapura dan Malaysia, selain menyajikan informasi keuangan dalam bentuk PDF, juga kurang dalam menerapkan perngguna teknologi pada website perusahaan.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada :

- a. Variabel yaitu menggunakan *internet financial reporting* (IFR) yang terdapat empat komponen yaitu isi, ketetapanwaktu, teknologi, dan dukungan pengguna.
- b. Teknik pengumpulan data yaitu menggunakan purposive sampling.

Perbedaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu terletak pada :

- a. Sampel penelitian yang digunakan oleh peneliti terdahulu adalah perusahaan perbankan local go public di Indonesia, Singapura dan Malaysia. Sedangkan peneliti sekarang menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Bursa Efek Malaysia dan Bursa Efek Singapura.
- b. Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti terdahulu adalah kualitatif, sedangkan peneliti sekarang menggunakan jenis penelitian kuantitatif.
- c. Periode penelitian yang digunakan oleh peneliti terdahulu adalah tahun 2017, sedangkan peneliti sekarang menggunakan tahun 2016-2018.
- d. Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti terdahulu adalah kualitatif, sedangkan peneliti sekarang menggunakan jenis penelitian kuantitatif

2. Ilham Ridho Maulana dan Luciana Spica Almilia (2018)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh ukuran firm, leverage, umur listing, profitabilitas, dan likuiditas pada *internet financial reporting* (IFR). Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah ukuran firm, umur listing, leverage, profitabilitas, dan likuiditas. Sampel yang digunakan adalah perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda dan uji hipotesis. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ilham Ridho Maulana dan Luciana Spica Almilia adalah bahwa ukuran firm dan leverage memiliki efek pada *internet financial reporting* (IFR), tetapi umur listing, profitabilitas, dan likuiditas tidak berpengaruh pada *internet financial reporting* (IFR).

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada :

- a. Analisis data yaitu menggunakan analisis deskriptif .
- b. Teknik pengumpulan data yaitu menggunakan purposive sampling.

Perbedaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu terletak pada :

- a. Sampel penelitian yang digunakan oleh peneliti terdahulu adalah perusahaan di sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sedangkan peneliti sekarang menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Bursa Efek Malaysia, dan Bursa Efek Singapura.
- b. Periode penelitian yang digunakan oleh peneliti terdahulu adalah tahun 2016. Sedangkan peneliti sekarang menggunakan periode 2016-2018.

c. Terdapat variabel independen pada peneliti terdahulu, sedangkan peneliti sekarang tidak menggunakan variabel independen.

3. Pratiwi Putri Widari, Muhammad Saifi, dan Ferina Nurlaily (2018)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kualitas *internet financial reporting* (IFR) secara keseluruhan dan tiap komponennya pada perusahaan manufaktur yang go public di Indonesia, Singapura dan Malaysia. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang go public di Indonesia, Singapura, dan Malaysia. Teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi Putri Widari, Muhammad Saifi dan Ferina Nuraily adalah bahwa kualitas *internet financial reporting* (IFR) pada perusahaan manufaktur yang go public di Singapura lebih baik daripada di Indonesia, dan Malaysia. Kualitas pada komponen Content pada perusahaan manufaktur yang go public di Singapura lebih baik daripada di Indonesia dan Malaysia. Kualitas pada komponen Timeliness pada perusahaan manufaktur yang go public di Singapura lebih baik daripada di Indonesia dan Malaysia. Kualitas pada komponen Technology pada perusahaan manufaktur yang go public di Singapura lebih baik daripada di Malaysia dan Indonesia. Kualitas pada komponen User Support pada perusahaan manufaktur yang go public di Indonesia lebih baik daripada di Singapura dan Malaysia.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada :

- a. Sampel yaitu menggunakan perusahaan manufaktur di Indonesia, Singapura dan Malaysia
- b. Teknik pengumpulan data yaitu menggunakan purposive sampling.
- c. Teknik analisis data yaitu menggunakan analisis deskriptif.
- d. Variabel yaitu menggunakan *internet financial reporting* yang terdiri dari empat komponen yaitu isi, ketetapanwaktu, teknologi, dukungan pengguna.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada :

- a. Jenis penelitian yang digunakan oleh penelitian terdahulu adalah kualitatif, sedangkan penelitian sekarang menggunakan jenis penelitian kuantitatif.
- b. Periode yang digunakan oleh peneliti terdahulu adalah 2018, sedangkan peneliti sekarang menggunakan periode 2016-2018.

4. Putri Septiani Dwi Hayati dan Noven Suprayogi (2018)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan antara kualitas *internet financial reporting*. Sampel penelitian ini menggunakan website resmi dari Bank Syariah di Indonesia, Malaysia, Iran dan Sudan. Metode penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif dengan anova satu arah dan kruskal wallis. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Putri Septiani Dwi Hayati dan Noven Suprayogi adalah bahwa ada perbedaan yang signifikan dari kualitas *internet financial reporting* di Indonesia, Malaysia, Iran dan Sudan. Perbedaan ini disebabkan karena terdapat perbedaan yang mencolok pada kualitas konten, timeline dan komponen bantuan.

Terdapat persamaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yang terletak pada :

- a. Teknik pengumpulan data yaitu menggunakan purposive sampling.
- b. Variabel yaitu menggunakan *internet financial reporting* yang terdiri dari empat komponen yaitu isi, ketetapanwaktu, teknologi, dukungan pengguna.

Perbedaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu terletak pada :

- a. Sampel yang digunakan oleh peneliti terdahulu adalah informasi pengguna meliputi *website* perusahaan : investor, analisis saham, dan akuntan publik indonesia, sedangkan peneliti sekarang menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Malaysia dan Singapura.
- b. Periode penelitian yang digunakan oleh peneliti terdahulu adalah tahun 2016. Sedangkan peneliti sekarang menggunakan periode 2016-2018.

5. Luciana Spica Amilia dan Sasongko Budisusetyo (2017)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melakukan survei dari pengguna informasi keuangan melalui *website* perusahaan terkait dengan jenis informasi perusahaan kebutuhan pengguna situs informasi (meliputi : investor, analisis saham, akuntan publik). Sampel yang digunakan adalah informasi pengguna melalui *website* perusahaan: investor, analisis saham dan akuntan publik di Indonesia. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Luciana Spica Amilia dan Sasongko Budisusetyo adalah bahwa: 1) pengguna perusahaan informasi keuangan sangat jarang mengunjungi situs perusahaan dan lebih sering mengunjungi dan mempercayai situs bursa; 2) informasi kunci laporan keuangan perusahaan dicari oleh pengguna dari *website* perusahaan; 3) pengguna laporan keuangan dapat memperoleh informasi keuangan yang diperlukan di situs

perusahaan; 4) perusahaan tidak optimal memanfaatkan website perusahaan sebagai media untuk menyebarkan informasi ke informasi perusahaan pengguna; 5) pelaporan keuangan yang diperlukan oleh pengguna dicetak informasi keuangan.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada :

a. Teknik pengumpulan data yaitu menggunakan purposive sampling.

Perbedaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu terletak pada :

a. Sampel yang digunakan oleh peneliti terdahulu adalah informasi pengguna meliputi *website* perusahaan : investor, analisis saham, dan akuntan publik indonesia, sedangkan peneliti sekarang menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Malaysia dan Singapura.

b. Periode penelitian yang digunakan oleh peneliti terdahulu adalah tahun 2013. Sedangkan peneliti sekarang menggunakan periode 2016-2018.

6. Muthiya Gabriela Malawat (2016)

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, dan leverage untuk *internet financial reporting* (IFR) diukur dengan indeks dan selanjutnya untuk membandingkan tingkat pengungkapan *internet financial reporting* antara perusahaan properti dan real estate di Indonesia sebagai negara berkembang dan Singapura sebagai negara maju. Sampel penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah 28 perusahaan property dan real estate Indonesia dan 28 properti dan real estate perusahaan dari Singapura. Metode penelitian yang digunakan adalah metode purposive sampling. Teknik analisis

data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji hipotesis. Hasil penelitian yang dilakukan Muthiya Gabriela Malawat adalah bahwa ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap *internet financial reporting*, sementara leverage yang tidak mempengaruhi *internet financial reporting*. Selanjutnya penelitian ini menunjukkan Indonesia dan Singapura tidak memiliki perbedaan dalam tingkat pengungkapan *internet financial reporting*.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada :

- a. Teknik pengumpulan data yaitu menggunakan purposive sampling.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada :

- a. Sampel yang digunakan oleh peneliti terdahulu adalah perusahaan property dan real estate di Indonesia dan Singapura, sedangkan peneliti sekarang menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Malaysia dan Singapura.
- b. Periode penelitian yang digunakan oleh peneliti terdahulu adalah tahun 2013. Sedangkan peneliti sekarang menggunakan periode 2016-2018.

7. Luciana Spica Almilia (2015)

Tujuan penelitian ini adalah untuk membandingkan kualitas pengungkapan perusahaan dari *internet financial reporting* di Indonesia, Singapura, Jepang, Malaysia dan Singapura. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Malaysia, Singapura, Jepang, Australia dan memiliki website perusahaan untuk pelaporan informasi keuangan dan informasi non-keuangan yang lebih baik. Teknik analisis data yang digunakan

dalam penelitian ini adalah uji anova. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Luciana Spica Almia adalah bahwa ada perbedaan kualitas IFR antara perusahaan di Malaysia dengan perusahaan di Australia dan Jepang. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa ada perbedaan dalam kualitas IFR antara perusahaan di Indonesia dengan perusahaan di Australia, Singapura dan Jepang.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada :

- a. Teknik pengumpulan data yaitu menggunakan purposive sampling.
- b. Variabel yaitu menggunakan *internet financial reporting* yang terdiri dari empat komponen yaitu isi, ketetapanwaktu, teknologi, dukungan pengguna.

Perbedaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu terletak pada :

- a. Sampel yang digunakan oleh peneliti terdahulu adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Malaysia, Singapura, Jepang dan Australia, sedangkan peneliti sekarang hanya menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Malaysia dan Singapura.
- b. Periode penelitian yang digunakan oleh peneliti terdahulu adalah tahun 2000. Sedangkan peneliti sekarang menggunakan periode 2016-2018.

8. Emma Handayani dan Luciana Spica Almia (2013)

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji perbedaan kualitas internet financial reporting pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Malaysia. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu website perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan perusahaan manufaktur yang

terdaftar di Bursa Efek Malaysia. Metode analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dan mann whitney tes. Teknik analisis data menggunakan uji beda yaitu independent sample t-test apabila data terdistribusi normal, jika data tidak berdistribusi normal maka menggunakan uji beda mann whitney test. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Emma Handayani dan Luciana Spica Almilia adalah bahwa perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan Malaysia memiliki indeks yang sama konten dan teknologi. Temuan lainnya adalah bahwa perusahaan manufaktur yang terdaftar di Indonesia dan Malaysia memiliki indeks perbedaan ketetapan waktu dan dukungan pengguna.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada :

- a. Sampel yaitu menggunakan sampel perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Malaysia dan Singapura, serta yang memiliki website perusahaan untuk mengetahui informasi keuangan maupun non-keuangan.
- b. Variabel yaitu menggunakan *internet financial reporting* yang terdiri dari empat komponen yaitu isi, ketetapanwaktu, teknologi, dukungan perusahaan.
- c. Teknik analisis data yaitu menggunakan analisis deskriptif dan *mann whitney*.
- d. Teknik pengumpulan data yaitu menggunakan purposive sampling.

Perbedaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu terletak pada :

- a. Periode penelitian yang digunakan oleh peneliti terdahulu adalah tahun 2012. Sedangkan peneliti sekarang menggunakan periode 2016-2018.

9. **Handita Rachma Sulistyanto dan Yeterina Widi Nugrahanti (2013)**

Tujuan penelitian ini adalah untuk membuktikan ketepatan waktu *internet financial reporting* (IFR) berdasarkan karakteristik perusahaan dan mekanisme *corporate governance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel karakteristik perusahaan diukur berdasarkan ukuran perusahaan, umur listing perusahaan, tingkat profitabilitas, tingkat leverage, dan tingkat likuiditas, serta variabel mekanisme *corporate governance* diukur dengan kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan jumlah komisaris. Sampel penelitian yang digunakan sebanyak 115 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2011. Metode analisis data menggunakan *Mann-Whitney U Test*. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Handita Rachma Sulistyanto dan Yeterina Widi Nugrahanti menunjukkan bahwa terdapat perbedaan ketetapan waktu *internet financial reporting* berdasarkan karakteristik ukuran perusahaan, umur listing perusahaan, kepemilikan manajerial. Sementara itu variabel profitabilitas perusahaan, tingkat leverage perusahaan, tingkat likuiditas perusahaan, kepemilikan institusional, dan jumlah dewan komisaris tidak terdapat perbedaan ketetapan waktu *internet financial reporting*.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada :

- a. Sampel yaitu menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- b. Teknik pengumpulan data yaitu menggunakan purposive sampling.

Perbedaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu terletak pada :

a. Sampel yang digunakan oleh peneliti terdahulu adalah di negara Indonesia, sedangkan sampel yang digunakan oleh peneliti sekarang adalah sebanyak tiga negara yaitu (Indonesia, Malaysia dan Singapura).

b. Periode penelitian yang digunakan oleh peneliti terdahulu adalah tahun 2011. Sedangkan peneliti sekarang menggunakan periode 2016-2018.

c. Variabel independen yang digunakan oleh peneliti terdahulu yaitu ukuran perusahaan, umur listing, profitabilitas, leverage, likuiditas, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, jumlah dewan komisaris. Sedangkan peneliti sekarang menggunakan variabel independen *internet financial reporting* yang terdiri dari empat komponen yaitu isi, ketetapanwaktu, teknologi, dukungan pengguna.

10. Mohd Noor Azli Ali Khan dan Noor Azizi Ismail (2012)

Tujuan penelitian ini adalah untuk menyelidiki pentingnya IFR dengan mengadaptasi pandangan persiapan laporan tahunan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek malaysia. Metode penelitian ini menggunakan kuisisioner survei. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Mohd Noor Azli Khan dan Noor Azizi Ismail adalah bahwa lima item pengungkapan yang paling penting untuk komponen content adalah laporan laba rugi tahun berjalan, neraca tahun berjalan, laporan arus kas tahunan, laporan auditor tahunan, dan laporan tahunan (isi lengkap). Sementara itu, lima item pengungkapan indeks yang paling penting untuk komponen dimensi adalah jangka waktu kurang dari 10 detik halaman web waktu download, laporan tahunan

dalam format PDF, hyperlink ke analisis keuangan, hyperlink dalam laporan tahunan, dan link ke situs utama.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada :

a. Variabel yaitu menggunakan *internet financial reporting*.

Perbedaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu terletak pada :

- a. Sampel yang digunakan oleh peneliti terdahulu terdiri dari Bursa Malaysia papan utama emiten yang menumpuk ke 564 perusahaan (setelah tidak termasuk industri perusahaan keuangan, dana akhir tertutup, pertambangan, hotel, teknologi dan industri proyek infastruktur). Sedangkan peneliti sekarang menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Malaysia dan Malaysia.
- b. Periode penelitian yang digunakan oleh peneliti terdahulu adalah tahun 2007. Sedangkan peneliti sekarang menggunakan periode 2016-2018

11. Sasongko Budisusetyo dan Luciana Spica Almia (2011)

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengukur kualitas *internet financial reporting* pada perusahaan industri perbankan dan perusahaan yang tidak termasuk industri perbankan di Bursa Efek Indonesia. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (perusahaan sektor perbankan dan tidak termasuk sektor perbankan). teknik analisis data menggunakan uji kolmogrov smimov dan uji mann whitney. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sasongko Budisusetyo dan Luciana Spica Almia adalah bahwa kualitas *internet financial reporting* bervariasi di seluruh

perusahaan. Beberapa situs hanya berisi produk dan iklan layanan. Kebanyakan pelaporan keuangan hanya berupa PDF, yang tampak persis seperti laporan tahunan berbasis kertas. Selain itu, hasil menunjukkan implikasi penting bagi semua pihak yang terlibat dalam pengembangan *internet financial reporting* dan juga menunjukkan jalan untuk penelitian lebih lanjut.

Terdapat kesamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada :

a. Variabel yaitu menggunakan *internet financial reporting* yang terdiri dari empat komponen yaitu isi, ketetapanwaktu, teknologi, dan dukungan pengguna.

Perbedaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu terletak pada :

a. Sampel yang digunakan oleh peneliti terdahulu adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (sektor perbankan maupun non-perbankan), sedangkan sampel yang digunakan oleh peneliti sekarang adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Malaysia dan Singapura.

b. Periode penelitian yang digunakan oleh peneliti terdahulu adalah tahun 2007-2008. Sedangkan peneliti sekarang menggunakan periode 2016-2018.

2.2. Landasan Teori

2.2.1 Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori Sinyal adalah teori yang menjelaskan tindakan yang diambil manajemen perusahaan yang memberikan petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan (Brigham and Ehrhardt: 2005). Teori sinyal merupakan bagaimana seharusnya sebuah perusahaan

memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan (Handayani dan Amilia, 2013). Teori sinyal berfungsi sebagai sinyal atas informasi dalam pengungkapan laporan keuangan perusahaan kepada pihak eksternal, baik berupa sinyal positif maupun sinyal negatif (Widari, Saifi dan Nurlaily, 2018). Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik maupun pemegang saham. Informasi keuangan yang positif dan dapat dipercaya akan mengurangi ketidakpastian mengenai prospek perusahaan yang akan datang sehingga dapat meningkatkan kredibilitas dan kesuksesan perusahaan (Work et al: 2000).

Handayani dan Almilia (2013) menyatakan bahwa *signalling theory* dapat digunakan untuk memprediksi kualitas pengungkapan perusahaan, yaitu dengan penggunaan internet sebagai media pengungkapan perusahaan dapat meningkatkan kualitas pengungkapan. Penyampaian laporan keuangan melalui internet dapat dijadikan sebagai sinyal, yang berarti bahwa apakah perusahaan telah melakukan sesuai dengan kontrak atau belum. Dalam penelitian ini, teori sinyal akan menjadi landasan dalam hubungan antara kinerja keuangan dengan praktik *internet financial reporting* (IFR) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Malaysia, dan Singapura.

2.2.2 Teori keagenan (*Agency theory*)

Definisi Teori Agen menurut Schroeder, Clark & Cathey (2020:138) adalah teori akuntansi positif yang berupaya menjelaskan sejumlah praktik dan standar akuntansi. Dalam Teori Keagenan menjelaskan tentang dua pelaku ekonomi yang

saling bertentangan yaitu prinsipal dan agen. Teori ini menjelaskan tentang hubungan kerja antara pemilik perusahaan (pemegang saham) dan manajemen. Manajemen adalah agen yang ditunjuk oleh pemegang saham (prinsipal) yang diberi tugas dan wewenang mengelola perusahaan atas nama pemegang saham. Adanya hubungan antara *principal* dengan agen ini dapat menyebabkan asimetri informasi, karena agen berada diposisi yang memiliki informasi yang lebih banyak tentang perusahaan dibandingkan dengan *principal* (Hayati, 2018).

Teori keagenan mengungkapkan bahwa setiap pihak dalam perusahaan memiliki cara dan interpretasi yang berbeda tentang laporan keuangan terkait kebutuhan dan pengungkapan serta penyajian, seperti pihak investor membutuhkan pelaporan yang tidak rumit dan pengungkapan yang mudah serta informasi yang tepat dan cepat (Schroeder, Clark and Cathey: 2020). Pengungkapan *internet financial reporting* sangat diperlukan dari faktor-faktor kebutuhan para investor. Maka dari itu, perusahaan harus membuat pelaporan dan memberikan informasi terkait kinerja secara tepat, akurat, dan cepat.

Alasan yang mendasari perlunya praktik pengungkapan laporan keuangan oleh manajemen perusahaan dijamin dalam hubungan antara prinsipal dan agen. Pengungkapan secara sukarela dan luas sangat ditekankan sebagai acuan perusahaan sebagai pemenuhan permintaan pihak-pihak yang terkait. Pelaporan dengan menggunakan *internet financial reporting* juga dapat menjadi alat yang tepat dalam menjaga komunikasi dan sarana pertanggungjawaban kepada pihak *stakeholder* atau *shareholder* oleh manajerial perusahaan.

2.2.3 *Internet Financial Reporting (IFR)*

Internet Financial Reporting merupakan sarana perusahaan untuk melaporkan informasi keuangan kepada investor dengan menggunakan teknologi internet. IFR muncul dan berkembang sebagai media yang paling cepat untuk menginformasikan hal-hal yang terkait dengan perusahaan dalam beberapa tahun terkini. Penggunaan IFR pada perusahaan memberikan manfaat bagi penggunanya, manfaat yang diperoleh yaitu meningkatkan ketetapan waktu dan efisiensi dalam memperoleh informasi keuangan, membuat proses keputusan investasi lebih mudah dan lebih cepat, dan memberikan informasi dengan biaya yang murah (Khan dan Ismail, 2013) dan (Khan, 2015:780). Penyajian IFR merupakan pengungkapan sukarela yang tentu saja berdampak dengan adanya disparitas praktik IFR (Luciana Almilia, 2008:1).

Internet Financial Reporting (IFR) diukur menggunakan indeks yang terdiri dari empat komponen indeks yang dikembangkan oleh Almilia dan Budi (2011) yang dianalisis dengan masing-masing proporsi penilaiannya yaitu *Isi/Content* sebesar 40 persen, *Ketetapanwaku/Timeliness* sebesar 20 persen, *Teknologi/Technology* sebesar 20 persen dan *Dukungan Pengguna/User Support* sebesar 20 persen. Pengukuran indeks *Internet Financial Reporting (IFR)* dilakukan dengan cara menganalisis isi dari *website* perusahaan, memberi skor setiap item informasi yang diungkapkan dalam *website* perusahaan dan dijumlahkan skor pada setiap komponennya. Adapun penjelasan dari tiap-tiap komponen yaitu :

1. *Isi (Content)*

Isi/*Content* merupakan isi dari website perusahaan meliputi pengungkapan informasi keuangan, seperti laporan tahunan, laporan triwulan, laporan keuangan yang meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, laporan perubahan posisi keuangan, catatan laporan keuangan laporan auditor, dan laporan pimpinan perusahaan. Selain itu informasi tentang perusahaan visi misi, susunan kepengurusan dan kontak untuk hubungan langsung dengan investor serta laporan tanggung jawab sosial perusahaan, dan bahasa-bahasa yang disediakan dalam *website* perusahaan dan informasi keuangan yang diungkapkan dalam bentuk HTML akan mendapat skor yang lebih tinggi dibandingkan dalam bentuk PDF, karena penggunaan format HTML akan lebih memudahkan pengguna dalam mengakses informasi keuangan perusahaan secara lebih cepat. Semakin lengkap informasi yang disajikan dalam website perusahaan, maka semakin berkualitas komponen isi/*content*. Dengan demikian maka nilai skor indeks akan semakin tinggi.

2. Ketetapan Waktu (*Timeliness*)

Ketetapan waktu berkaitan dengan penyajian informasi keuangan perusahaan secara tepat waktu. Pelaporan informasi baik keuangan maupun data perusahaan secara tepat waktu dan *up to date* akan memudahkan investor dalam pengambilan keputusan. Komponen penilaian ketetapan waktu terdiri dari siaran pers, kutipan saham, laporan triwulan terbaru yang belum diaudit, pernyataan visi atau pandangan kedepan dan grafik keuntungan yang diharapkan untuk masa depan. Semakin tepat waktu perusahaan dalam memperbaharui informasi dan datanya, maka semakin tinggi nilai skor indeks ketetapan waktunya.

3. Teknologi (*Technology*)

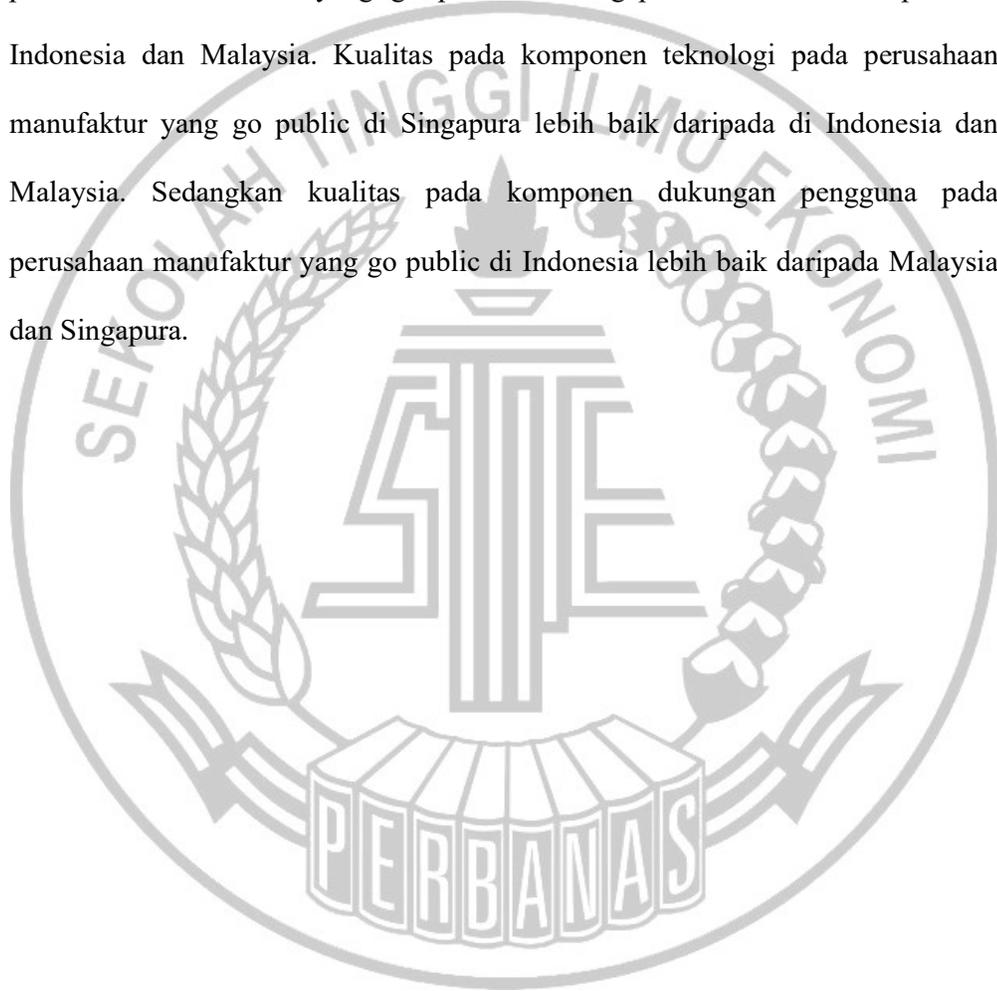
Teknologi berkaitan dengan pemanfaatan teknologi yang digunakan oleh perusahaan dalam pelaporan informasi keuangan melalui internet, yang tidak dapat disediakan oleh media cetak (Handayani dan Almilia, 2013). Komponen tersebut antara lain teknologi multimedia, *analysis tools* (seperti *Excel's Pivot Table*), slide presentasi, dan fitur-fitur lanjutan (seperti implementasi "*Intelligent Agent*" atau XBRL). Komponen teknologi dapat dikatakan berkualitas apabila perusahaan menerapkan teknologi yang canggih dalam *website* perusahaan. Semakin berkualitas dan canggih teknologi yang digunakan dalam *website* perusahaan, maka nilai skor indeks teknologi akan semakin tinggi.

4. Dukungan Pengguna (*User Support*)

Dukungan pengguna/*user support* yang dimaksudkan adalah keberagaman fasilitas dan layanan yang disediakan perusahaan dalam *website* nya untuk memudahkan penggunaannya. Fasilitas tersebut antara lain media pencarian dan navigasi yaitu *help and FAQ*, *Link to homepage*, *Link to top*, *site map*, *site search* dan konsistensinya dalam menerapkan desain pada *website* perusahaan. Komponen dukungan pengguna dapat dikatakan berkualitas apabila perusahaan menyediakan layanan-layanan dan fasilitas dalam *website* untuk memudahkan pengguna dalam mengakses informasi. Semakin banyak fasilitas yang disediakan dalam *website* perusahaan, maka nilai skor indeks dukungan pengguna akan semakin tinggi.

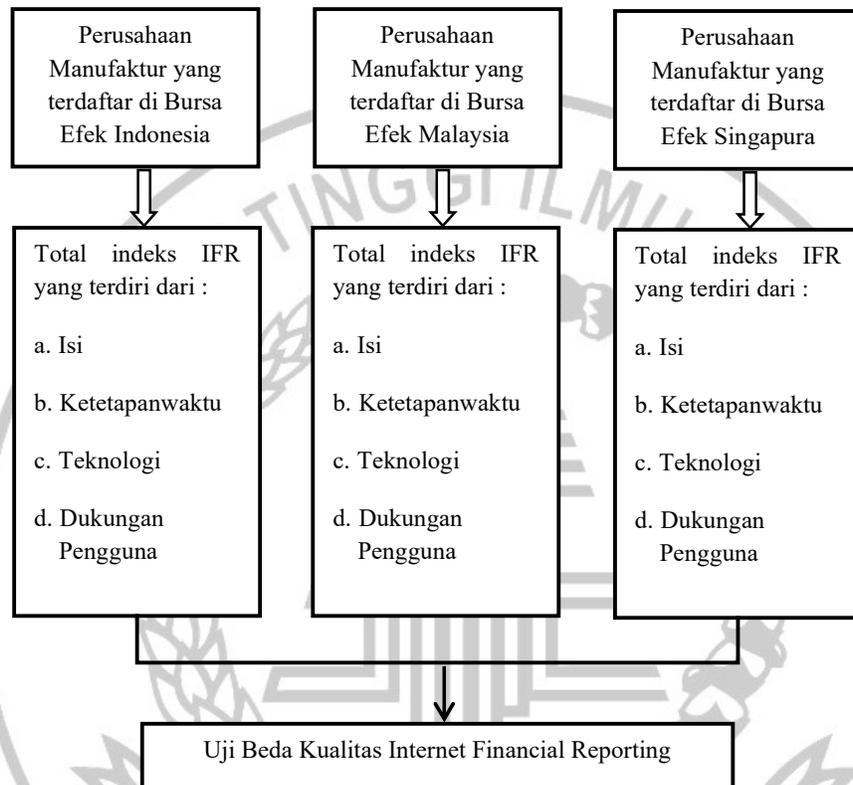
Dari hasil perbandingan indeks *internet financial reporting*, berdasarkan penelitian Widari, Saifi & Nurlaily (2018) rata-rata indeks *Internet financial*

reporting pada perusahaan manufaktur yang go public di Singapura lebih baik daripada di Indonesia dan Malaysia. Hal tersebut dapat dilihat dari kualitas pada komponen isi pada perusahaan manufaktur yang go public di Singapura lebih baik dari pada Indonesia dan Malaysia. Kualitas pada komponen ketetapanwaktu pada perusahaan manufaktur yang go public di Singapura lebih baik daripada di Indonesia dan Malaysia. Kualitas pada komponen teknologi pada perusahaan manufaktur yang go public di Singapura lebih baik daripada di Indonesia dan Malaysia. Sedangkan kualitas pada komponen dukungan pengguna pada perusahaan manufaktur yang go public di Indonesia lebih baik daripada Malaysia dan Singapura.



2.3. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan landasan teori yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dapat dibuat model analisis sebagai berikut :



Gambar 2.1

KERANGKA PEMIKIRAN

2.4. Hipotesis Penelitian

Analisis perbandingan *Internet Financial Reporting* :

H1 : Terdapat perbedaan yang signifikan pada rata-rata kualitas komponen isi/*content* IFR pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia, Malaysia dan Singapura.

H2 : Terdapat perbedaan yang signifikan pada rata-rata kualitas komponen ketetapan waktu IFR pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia, Malaysia dan Singapura.

H3 : Terdapat perbedaan yang signifikan pada rata-rata kualitas komponen teknologi IFR pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia, Malaysia dan Singapura.

H4 : Terdapat perbedaan yang signifikan pada rata-rata kualitas komponen dukungan pengguna/*user support* IFR pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia, Malaysia dan Singapura.

